

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Tahun 2018

Riska Maulidanita, Rumini

Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Abstrak

Keberadaan posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi penimbangan balita di Posyandu. Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Rantang Medan Tahun 2018 yaitu dari 1.125 balita yang melakukan penimbangan balita ke posyandu hanya 700 balita (62,2%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rantang Medan Tahun 2018. Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling dengan jumlah sampel 92 balita. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita didapatkan nilai $p \text{ (sig)} = 0,012 < 0,05$. Hubungan antara sikap dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita didapatkan nilai $p \text{ (sig)} = 0,002 < 0,05$. Hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita didapatkan nilai $p \text{ (sig)} = 0,701 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita dan tidak ada hubungan status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita.

Kata Kunci : Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita, Pengetahuan, Status Pekerjaan, dan Sikap

The Relationship of Knowledge, Attitude and Employment Status with the Level of Mother Participation in Weighing Toddler in Puskesmas Rantang Health Center Care Langkat 2018

Abstract

The existence of Health Center Care in the community plays an important role, but there are still many community members who have not utilized it maximally. There are factors that can affect toddler weighing in Health Center Care, including the knowledge factor, attitude and status of mother job. Based on data obtained in the working area of the Puskesmas Rantang Medan in 2018 from 1,125 children who weighing toddler to Health Center Care, found only 700 (62,2%) toddlers. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes and employment status with the level of mother participation in weighing toddlers Health Center Care in Puskesmas Rantang Medan in 2018. This research was an analytical survey with cross sectional study design. The sampling was taken by cluster sampling technique with sample number 92 toddlers. The data analysis was univariate and bivariate analysis using Chi-Square test. The result of the research between knowledge with mother participation level in toddler weighing obtained $p \text{ value (sig)} = 0,012 < 0,05$. The relationship between attitudes with the participation rate of mother in toddler weighing obtained $p \text{ value (sig)} = 0,002 < 0,05$. The relationship between employment status and maternal participation in underweight $p \text{ value (sig)} = 0,023 < 0,05$. The conclusion in this research found that there was the relationship between knowledge, attitude and employment status with the level of mother participation in toddler weighing. The suggestion to the health officer especially midwife can give counseling for society especially mothers who have toddler about the importance of weighing toddler at Health Center Care every month so that the mother willing to bring her baby to the Health Center Care.

Keywords : Attitude, Job Status, Knowledge and Mother Participation in Weighing Toddlers

Korespondensi:

Riska Maulidanita, SST., MKM

Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Medan

Mobile : 082370708122

Email : riskamaulidanita@helvetia.ac.id

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan nasional suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas (SDM) yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, dan kesehatan yang prima disamping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keadaan gizi yang tidak baik pada usia balita akan berlanjut pada gangguan pertumbuhan dan kecerdasan otak pada anak usia sekolah, gizi kurang pada usia produktif, dan munculnya penyakit degeneratif. Terdapat anak yang berstatus gizi kurang mencerminkan masalah yang besar pada sumber daya manusia di Indonesia.

Masalah gizi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang harus diselesaikan secara tepat. Anak yang mengalami masalah gizi akan mengalami gangguan tumbuh kembang dan mengalami kesakitan, penurunan produktivitas dan kematian. Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia.¹

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, maka penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.²

Keberadaan posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Penurunan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan tersebut salah satunya dapat dilihat dari pemanfaatan posyandu oleh keluarga yang mempunyai anak balita, yaitu perbandingan antara jumlah anak balita yang dibawa ke posyandu dengan jumlah anak balita seluruhnya dalam satu wilayah kerja posyandu proporsinya masih rendah. Kegiatan pemantauan berat badan anak balita di Posyandu adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan berat badan setiap bulan bisa diketahui apakah anak tersebut

tumbuh normal sesuai jalur pertumbuhannya atau tidak dan mengetahui lebih awal (deteksi dini) terjadinya gangguan pertumbuhan.³ Upaya penanggulangan gizi kurang dan gizi buruk harus mengedepankan upaya promosi dan pencegahan artinya mengupayakan anak yang sehat agar tetap sehat. Kementerian Kesehatan memprioritaskan untuk selalu meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu, utamanya untuk meningkatkan cakupan pemantauan pertumbuhan anak.

Cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia cenderung meningkat. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73,0%, cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 86,3%. Sedangkan cakupan penimbangan terendah terjadi di Provinsi Papua sebesar 25% dan Papua Barat sebesar 42,2%. Cakupan penimbangan balita pada tahun 2015 di Provinsi Aceh yaitu sebesar 83%.⁴

Hasil penelitian Mathi menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan sikap terbukti secara signifikan berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu. Semakin baik pengetahuan dan sikap ibu tentang posyandu maka akan semakin baik kemauan ibu untuk membawakan anaknya ke posyandu.⁵

Menurut Arisandi faktor pekerjaan dapat memengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu. Karena Posyandu dilakukan hanya satu bulan sekali dan itu sudah di jadwalkan setiap bulan tidak bisa di lakukan setiap waktu sedangkan ibu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga pekerjaannya tidak bisa di tinggalkan. Sedangkan ibu rumah tangga yang waktunya sebagian besar di rumah bisa meluangkan waktunya datang ke Posyandu untuk melakukan penimbangan balita.⁶

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan survei awal terdapat 62,2% yang melakukan penimbangan dan selebihnya tidak pernah sama sekali. Hal tersebut diakibatkan bahwa pengetahuan ibu masih cukup kurang terhadap manfaat dari penimbangan balita secara rutin.

Sehingga, jika ada balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk maka tenaga kesehatan akan semakin lama untuk menangani hal tersebut. Pernah suatu ketika terdapat balita yang mengalami gizi kurang dan ibu dari anak balita tersebut malu untuk menginformasikan ketenaga kesehatan agar segera diberikan bantuan. Akhirnya balita tersebut dilakukan pengontrolan pemberian makanan selama 3 bulan untuk memastikan keadaan dan tumbuh kembangnya baik. Hal ini menjadikan peneliti tertarik atas pengetahuan, sikap dan status pekerjaan ibu dalam penimbangan balita ke puskesmas.

Metode

Penelitian ini menggunakan survei Analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rantang Medan Juli s/d September tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Rantang Medan pada bulan Juli tahun 2018 yaitu sebanyak 1.125 balita. Sampel yang dilibatkan pada penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 92 ibu yang memiliki balita. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita dan bersedia menjadi sampel, pendidikan minimal sekolah dasar, dapat membaca dan menulis, ibu sehat jasmani dan rohani serta anak balita yang diasuh oleh ibu kandungnya. Kriteria eksklusi ibu/ balita yang sedang sakit pada saat penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* yang ditentukan dari 8 Desa di wilayah kerja Puskesmas Rantang Medan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian

ini adalah analisis univariat dan bivariat. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu digunakan analisis *Chi-square*.⁷

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan diperoleh hasil pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dari 92 responden yang memiliki pengetahuan paling banyak yaitu dengan pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (51,1%), pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (33,7%) dan paling sedikit dengan pengetahuan baik 14 orang (15,2). Pada tabel sikap paling banyak ibu memiliki sikap negatif sebanyak 50 orang (54,3%) dan positif sebanyak 42 orang (45,7%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan, Sikap, Status Pekerjaan dan Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan

Pengetahuan	F	%
Baik	14	15,2
Cukup	47	51,1
Kurang	31	33,7
Sikap	F	%
Positif	42	45,7
Negatif	50	54,3
Status Pekerjaan	F	%
Bekerja	48	52,2
Tidak Bekerja	44	47,8
Partisipasi Ibu dalam Penimbangan	F	%
Baik	34	37,0
Kurang	58	63,0

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan

No	Pengetahuan	Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita				Total		<i>p (sig)</i>
		Baik		Kurang				
		f	%	F	%	F	%	
1	Baik	9	9,8	5	5,4	14	15,2	0,012
2	Cukup	19	20,7	28	30,4	47	51,1	
3	Kurang	6	6,5	25	27,2	31	33,7	
	Total	34	37,0	58	63,0	92	100,0	

Pada status pekerjaan paling banyak ibu yang bekerja 48 orang (52,2%) dan tidak bekerja sebanyak 44 orang (47,8). Pada distribusi partisipasi ibu dalam penimbangan balita yang paling banyak dengan partisipasi kurang sebanyak 58 orang (63%) dan partisipasi baik 34 orang (37%).

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita diperoleh dari 92 responden ditemukan 47 responden memiliki pengetahuan cukup dimana 19 (20,7%) responden tingkat partisipasi dalam penimbangan balita baik dan 28 (30,4%) kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,012 < 0,05$; maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita.

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita dari 92 responden ditemukan dari 50 responden memiliki sikap negatif ditemukan 11 (12,0%) responden tingkat partisipasi dalam penimbangan balita baik dan 39 (42,4%) kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,002 < 0,05$; maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita.

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita dari 92 responden ditemukan dari 48 responden bekerja 12 (13,0%) responden tingkat partisipasi dalam penimbangan balita baik dan 36 (39,1%) kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p(\text{sig}) = 0,023 < 0,05$; maka

hipotesis ditolak yang artinya terdapat tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Puskesmas Rantang Medan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reihana. dimana proporsi ibu dengan pengetahuan baik yang berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 73,1% jauh lebih tinggi dibanding responden yang pengetahuan tidak baik, tetapi aktif menimbang balitanya ke Posyandu yaitu 22,4%. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan baik dengan partisipasi ibu menimbang balitanya ke posyandu.

Pada penelitian ini ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tetapi partisipasi ibu dalam penimbangan balita masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga terhadap ibu untuk membawa balitanya ke posyandu dan kesibukan ibu bekerja, sehingga di saat bekerja ibu tidak ada waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang tetapi partisipasi ibu dalam penimbangan balita baik, hal ini disebabkan oleh ibu mendengar anjuran petugas kesehatan untuk membawa balita ke posyandu setiap bulan untuk ditimbang.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan

No	Sikap	Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita				Total		<i>p (sig)</i>
		Baik		Kurang		F	%	
		f	%	F	%			
1	Positif	23	25,0	19	20,7	42	45,7	0,012
2	Negatif	11	12,0	39	42,4	50	54,3	
Total		34	37,0	58	63,0	92	100,0	

Tabel 4 Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan

No	Status Pekerjaan	Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita				Total		<i>p (sig)</i>
		Baik		Kurang		F	%	
		f	%	F	%			
1	Bekerja	12	13,0	36	39,1	48	52,2	0,723
2	Tidak Bekerja	22	23,9	22	23,9	44	47,8	
Total		34	37,0	58	63,0	92	100,0	

kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang dimiliki. Dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan, dan manfaat yang diperoleh di Posyandu memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan Posyandu.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang. Pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak mengetahui bahwa sebaiknya balitanya harus dilakukan penimbangan setiap bulan agar pertumbuhannya terpantau dan mencegah terjadinya masalah gizi. Sehingga petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang penimbangan balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Tingkat pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendidikan formal, semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka semakin mudah orang tersebut mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan Posyandu. Literatur lain menekankan bahwa pengetahuan tentang Posyandu seorang ibu dapat diperoleh melalui pengalaman, media-media massa, pengaruh kebudayaan atau pendidikan formal maupun informal. Betapa pentingnya pengetahuan ibu tentang Posyandu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga terbentuk manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang.⁸ Hubungan Sikap dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Puskesmas Rantang Medan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mathi, hasil penelitiannya menunjukkan 57,6% ibu yang bersikap baik tingkat partisipasinya sudah baik, sedangkan diantara ibu yang bersikap kurang hanya 23,1% tingkat partisipasinya baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa probabilitas (p) = 0,002 yang berarti $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu.

Ibu yang memiliki sikap positif tetapi partisipasi ibu dalam penimbangan balita kurang, hal ini karena kurangnya keinginan dari diri ibu sendiri untuk membawa balita ke posyandu, sehingga walaupun sikap ibu positif, tindakan ibu masih kurang. Terdapat ibu yang memiliki sikap negatif tetapi partisipasi ibu baik karena adanya dorongan dan motivasi dari keluarga dan petugas kesehatan untuk membawa balitanya ke posyandu. Sebagaimana pendapat Azwar yang menyatakan bahwa pembentukan sikap seseorang

banyak dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik orang tersebut. Faktor tersebut biasa berupa pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media informasi dan faktor emosional orang itu sendiri. Sikap merupakan salah satu hal yang paling berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu karena ibu yang memiliki sikap yang positif banyak yang berpartisipasi dalam penimbangan balita sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak mau berpartisipasi dalam penimbangan balita, ibu yang memiliki sikap negatif merasa bahwa penimbangan balita hanya perlu dilakukan sampai usia anaknya 1 tahun saja karena anaknya sudah selesai mendapatkan imunisasi dan menurut ibu tidak perlu ke posyandu jika anaknya sehat

Hubungan Status Pekerjaan dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di Puskesmas Rantang Medan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina, dimana berdasarkan uji *statistic* diperoleh p -value 0,723. oleh karena p -value = 0,723 $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.⁹

Pada ibu yang tidak bekerja dan partisipasi dalam penimbangan balita kurang salah satunya dikarenakan kurangnya informasi yang di dapat ibu tentang posyandu, selain itu karena ibu merasa balita tidak perlu dibawa ke posyandu jika tidak sakit.

Status pekerjaan ibu sangat memengaruhi waktu untuk mengasuh anak, karena ibu yang bekerja otomatis akan kehilangan sebahagian waktu untuk mengasuh anak dan perhatian terhadap anak, termasuk waktu untuk membawa anak balitanya ke posyandu untuk penimbangan rutin setiap bulannya.

Menurut peneliti status pekerjaan juga merupakan hal yang menyebabkan kurangnya partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu adalah pekerjaan ibu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang bekerja cenderung partisipasinya kurang, hal ini disebabkan karena kesibukan ibu bekerja sehingga ibu tidak sempat untuk membawa balitanya ke posyandu untuk dilakukan penimbangan.

Partisipasi ibu balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur ibu, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap pelayanan di posyandu. Berdasarkan hasil analisa data, pada hasil penelitian ini menunjukkan kelima faktor

tersebut berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.¹⁰

Keterbatasan penelitian adalah balita nangis dan ibu tidak bisa melanjutkan pengisian kuesioner yang saya berikan. Sehingga saya menunggu ibu tersebut untuk mau mengisi kembali atau bahkan mendatangi kerumah ibu itu untuk melanjutkan pengisian kuesioner sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penelitian ini.

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita dengan hasil uji $0,012 < 0,05$, kemudian ada hubungan antara sikap dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita dengan hasil uji $0,002 < 0,05$ dan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat partisipasi ibu dalam penimbangan balita dengan hasil uji $0,723 > 0,05$. Saran dari penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita tentang pentingnya penimbangan balita di posyandu setiap bulannya sehingga ibu mau untuk membawa balitanya ke posyandu dan kepada ibu yang memiliki balita agar dapat membawa anaknya ke posyandu setiap bulan untuk dilakukan penimbangan sehingga pertumbuhan anak terpantau dan anak terhindar dari masalah gizi.

Daftar Pustaka

1. Hidayati L, Hadi H, Kumara A. Kekurangan energi dan zat gizi merupakan faktor risiko kejadian stunted pada anak usia 1-3 tahun yang tinggal di wilayah kumuh perkotaan Surakarta. 2010;
2. Sartika RAD. Analisis pemanfaatan program pelayanan kesehatan status gizi balita. Kesmas Natl Public Heal J. 2010;5(2):90–6.
3. Khayati S. Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010. Universitas Negeri Semarang; 2011.
4. Kesehatan KD. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016 dapat diselesaikan. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016 adalah salah satu media penyampaian pertanggungjawaban kepada publik yang memuat pencapaian Dinas Kesehatan Provinsi NTB .
5. Mathi SH, Santosa H, Fitria M, USU AFKM, USU SPFKM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun 2013. 2013;
6. Arisandi ND, Wulandari RD. Arisandi Nd, Wulandari Rd. Pengaruh Customer Value Terhadap Penimbangan Balita Di Posyandu Kabupaten Sidoarjo Influence of Customer Value to Weighing of Toddler in Posyandu Sidoarjo Regency.
7. Silalahi U. Metode penelitian sosial. Unpar press; 2006.
8. Astuti I. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber RW 14 Puskesmas Cibeber Cimahi Tahun 2010. Stikes A Yani Cimahi. Jawa Barat; 2007.
9. ANDARI R, Datien EUSE, Si M. Andari R, Datien Euse, Si M. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Foods And Beverages Tahun 2014-2017 Di Bursa Efek Indonesia. Iain Surakarta; 2019. IAIN Surakarta; 2019.
10. HASAN NO, YUSUF ZK, DJUNAIDI R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. KIM Fak Ilmu Kesehat dan Keolahragaan. 2013;1(1)